

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA
POWERPOINT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 66
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Putri Nabila
Nim: 220201071

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/1448 H**

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA
POWERPOINT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 66
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Putri Nabila
NIM. 220201071

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

جامعة الرانيري

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing,

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam


Irwandi, S. Pd., M.A
NIP.197309232007011017


Dr. Marzuki, S. Pd. L., M.S. I
NIP.198401012009011015

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA
POWERPOINT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 66 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 11 Agustus 2026
27 Safar 1448 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Irwanli, S.Pd.I., M.A

NIP. 197809232007011017

Sekretaris,

Dr. Ismijar, S.Pd.I., M.A

NIP. 198807052025211002

Penguji I,

Dr. Misnan, M.Ag

NIP. 196705161998021003

Penguji II,

Musradinur, M.S.I

NIP. 198609152018011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Saifur Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.

NIP. 195004011997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Nabila

Nim : 220201071

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media *PowerPoint* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

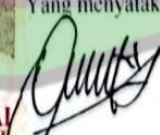
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Banda Aceh, 5 Agustus 2026

Yang menyatakan,


Putri Nabila
NIM. 220201071



ABSTRAK

Nama : Putri Nabila
Nim : 220201071
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media PowerPoint Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh.
Pembimbing : Irwandi, S.Pd. M.A
Kata Kunci : Persepsi Siswa, Media PowerPoint, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh terhadap penggunaan media PowerPoint dalam proses pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan subjek siswa kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi, sedangkan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber serta teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan media PowerPoint secara umum bersifat positif. Siswa merasa senang dan antusias karena penyajian materi yang dilengkapi warna, gambar, animasi, dan video dapat menciptakan suasana kelas yang hidup serta tidak membosankan. Materi yang disajikan secara ringkas dan sistematis juga memudahkan siswa memahami konsep dasar PAI, mengingat pembelajaran, dan menjelaskan kembali materi tersebut. Selain itu, media ini terbukti mampu meningkatkan fokus perhatian serta memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan menjawab pertanyaan guru. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa hambatan seperti slide yang masih didominasi teks, ukuran tulisan yang kurang jelas bagi siswa di baris belakang, serta faktor internal siswa seperti rasa malu. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan media PowerPoint perlu didukung oleh variasi metode mengajar, desain slide yang proporsional, dan pengelolaan kelas yang optimal oleh guru.

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul *“Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media PowerPoint Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 66 Banda Aceh”*. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini banyak memperoleh bantuan, arahan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta pelayanan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan.
3. Ibu Hj. Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik dan Bapak Irwandi, S.Pd.I., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, saran, motivasi, serta bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dengan penuh rasa hormat dan cinta, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayah dan ibu tercinta yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian, serta menjadi penyemangat dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, didikan, nasihat, dan doa yang tiada henti mengiringi perjalanan penulis hingga mampu

sampai saat ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada ayah dan ibu.

5. Saudara kandung penulis, yaitu kedua abang tercinta, yang selalu memberikan doa, dukungan, perhatian, dan semangat kepada penulis.
6. Kakak sepupu penulis, yang telah memberikan arahan, bantuan, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat penulis, Salsabila Anjani, Sakhiya Dilla, Diar multazami, Amelia Nur Asiyah, dan Putroe Miftahul Jannah, yang selalu memberi dukungan, perhatian, doa, dan semangat kepada penulis.
8. Diri penulis sendiri, Putri Nabila yang telah berjuang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, tetap percaya pada setiap proses, serta tidak pernah berhenti berusaha meskipun menghadapi berbagai tantangan. Semoga setiap langkah yang telah dilalui menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik di masa depan.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, doa, dukungan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain yang membacanya.

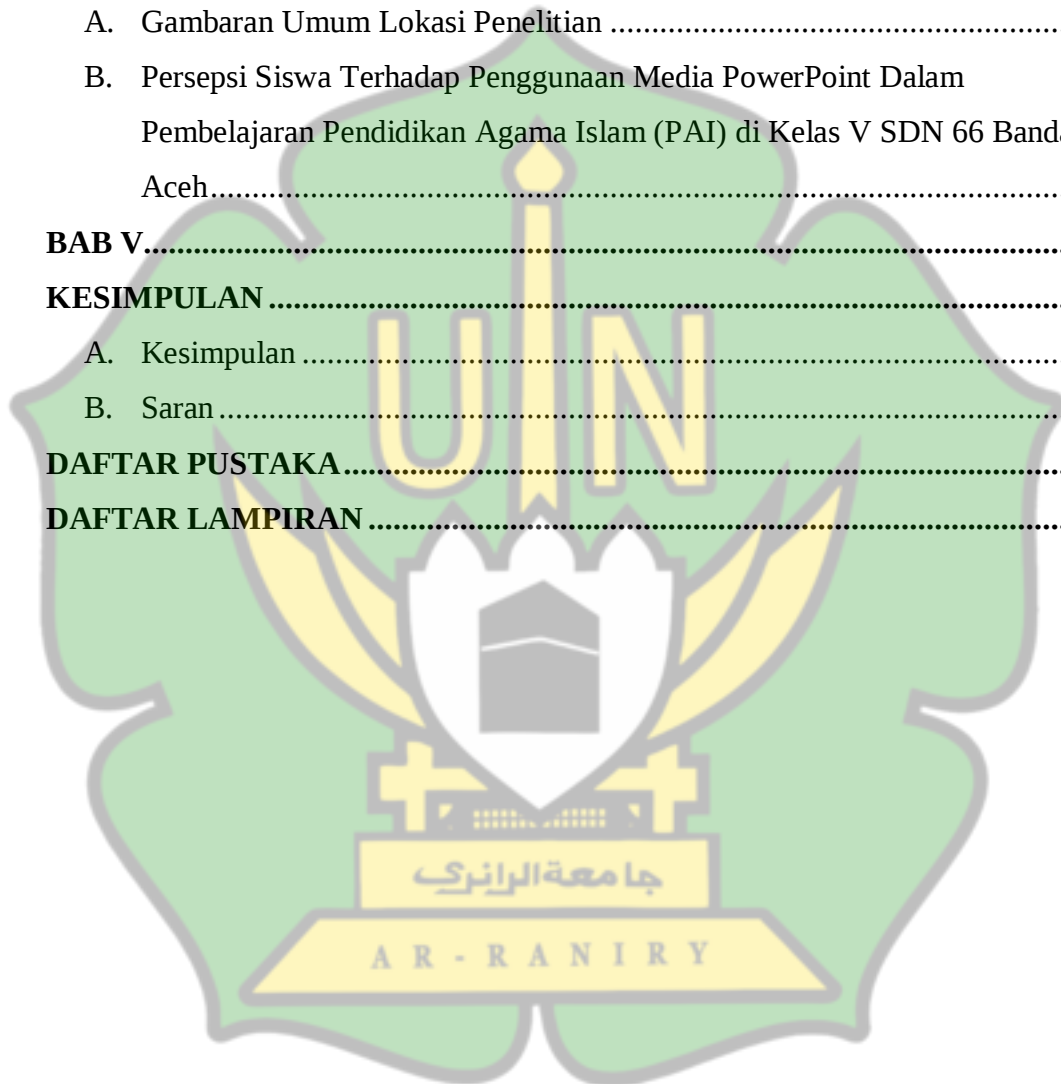
Banda Aceh, 5 Agustus 2026
Peneliti

Putri Nabila
NIM. 220201071

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI SETELAH SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II	15
LANDASAN TEORI.....	15
A. Pengertian Persepsi.....	15
B. Siswa.....	19
C. Media <i>PowerPoint</i>	22
D. Pendidikan Agama Islam	28
BAB III.....	31
METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Instrumen Penelitian	32
E. Sumber Data.....	34

F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Keabsahan Data.....	36
4. Teknik Analisis Data	37
BAB IV	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media PowerPoint Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas V SDN 66 Banda Aceh.....	43
BAB V.....	53
KESIMPULAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
DAFTAR LAMPIRAN	59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 5 : Lembar Observasi
- Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SDN 66 Banda Aceh

Tabel 4.2 Keadaan Guru SDN 66 Banda Aceh

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha dalam menciptakan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik terlibat aktif dalam meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang sangat penting agar pengembangan potensi peserta didik menjadi nyata dan dapat berguna bagi dirinya. Pendidikan bukan hanya berperan untuk menambah pengetahuan tetapi juga untuk membentuk kepribadian, dan karakter peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia.¹

Pendidikan bertujuan untuk mengarahkan peserta didik supaya mencapai tujuan akhir dari pendidikan, yang mampu menciptakan manusia menjadi lebih baik dan terarah dalam menjalankan kehidupannya. Pada saat proses pendidikan berlangsung, terdapat beberapa aspek kemampuan yang harus dikembangkan oleh peserta didik, diantaranya yaitu aspek intelektual, spiritual, dan moral supaya membentuk kepribadian insan kamil yang sempurna.²

Pembelajaran merupakan proses belajar siswa dengan menggunakan asas-asas pendidikan atau dengan teori belajar yang menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan suatu pendidikan yang telah dijelaskan sebagaimana di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yang berisi bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Tujuan pembelajaran adalah memberikan kebermanfaatan bagi guru dan siswa. Sehingga pada proses pembelajaran siswa memerlukan peran guru untuk mencapai keberhasilan belajar. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator untuk pengambilan suatu keputusan dalam mengelola

¹ Hijriyatun Hasanah, Mohammad Afifulloh, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, Implementasi Media PowerPoint Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 2, 2023, h. 181

² Yulia, Ahsani Taqwima, Monita Utami, Hendrizal, Konsep Peserta Didik Dalam Pandangan Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Konseptual, *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, Vol. 7, No. 1, 2024, h. 34

kelas dan sebagai pemimpin untuk keberlangsung proses pembelajaran. Dalam hal ini, peran guru akan menentukan keberhasilan sehingga guru harus memiliki kemampuan khusus dan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar tersebut adalah keahlian yang dimiliki oleh guru untuk memenuhi tugas mengajar yang dilaksanakan secara professional.³

Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik berperan sebagai subjek dan objek dari kegiatan pembelajaran, artinya peserta didik tidak hanya menjadi penerima ilmu, tetapi juga aktif dalam proses belajar, tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Sebagaimana dalam proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan proses yang sangat penting, artinya berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan sangat bergantung bagaimana proses belajar di alami oleh peserta didik. Proses belajar ini bisa dipengaruhi beberapa faktor secara umum yakni, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada didalam diri peserta didik seperti minat, motivasi, jasmani, bakat, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti dukungan keluarga, lingkungan belajar, serta guru mengajar.⁴

Guru saat ini dituntut untuk dapat menggunakan alat dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman, guru setidaknya dapat menggunakannya secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁵ Guru juga dituntut menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif, dan menyenangkan agar peserta didik aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran.

³ Nurlia Ginting dan Miya Amanda Sembiring, Persepsi Siswa terhadap Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Studi Kasus SD Negeri 020254 Kota Binjai), *Curere*, Vol. 7, No. 1, 2023, h.117

⁴ Samsuri, *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 99), h.54

⁵ Hijriyatun Hasanah, Mohammad Afifulloh, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, Implementasi Media PowerPoint Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 2, 2023, h. 182

Media telah mempengaruhi segala aspek kehidupan, meskipun dalam bentuk yang berbeda-beda. Dalam pendidikan media merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu proses belajar.⁶ Media pembelajaran adalah bagian dari keseluruhan sistem dan proses pembelajaran, artinya media pembelajaran menentukan kegiatan belajar mengajar dan menjadi unsur yang sangat penting dalam pembelajaran. Apabila media dalam proses belajar bisa menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan maka siswa akan memiliki persepsi yang baik terhadap pembelajaran sehingga menambah kenyamanan siswa dalam belajar.⁷

Persepsi merupakan pengalaman individu yang terbentuk melalui proses aktivitas mental yang meliputi pengamatan, penilaian, tanggapan, potensi, ingatan, proses berpikir, perasaan, serta motif atau kehendak. Dalam konteks pembelajaran, tanggapan siswa terhadap interaksi belajar mengajar yang berlangsung dapat berkembang dalam tiga kategori. Pertama, sikap menerima, yang tercermin melalui perilaku seperti bersikap tenang, memberikan perhatian penuh, berpartisipasi aktif, serta mengajukan pertanyaan apabila terdapat hal yang belum dipahami. Kedua, sikap acuh tak acuh, yang ditunjukkan melalui perilaku yang berada di antara menerima dan menolak, seperti kurang fokus dan keterlibatan yang tidak optimal dalam proses pembelajaran. Ketiga, sikap menolak, yang tampak dalam perilaku negatif, seperti melakukan aktivitas di luar pembelajaran, mengalihkan perhatian kelas, mengganggu teman, atau menunjukkan sikap tidak menghargai guru.⁸

Penggunaan media *PowerPoint* dianggap sebagai salah satu alternatif yang tepat dalam mengatasi pembelajaran yang sering dirasakan membosankan oleh peserta didik. Media ini mampu menyajikan informasi secara audiovisual

⁶ Umar, Media Pendidikan: Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran, *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 11, No. 1, 2014, h. 132

⁷ Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, Usep septiawan, Konsep Dasar Media Pembelajaran, *Jurnal Of Student Research*, Vol. 1, No. 1, 2023, h. 283

⁸ Siti Nurqaidah, Ayu Hendra, Persepsi Siswa Tentang Efikasi Guru Dan Tingkah Laku Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2022, h. 160

sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan melihat, mendengar, serta memberikan tanggapan secara langsung terhadap materi yang disampaikan. Tampilan objek visual yang menarik dan representatif dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Selain itu, *PowerPoint* menyediakan berbagai fitur, seperti gambar, animasi, audio, dan video, yang menjadikan proses pembelajaran lebih variatif serta mengurangi kesan monoton.⁹

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual siswa, di samping penguasaan aspek kognitif. Agar tujuan tersebut tercapai, proses pembelajaran PAI harus mampu berlangsung secara menarik, interaktif, dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Salah satu faktor penting yang mendukung tercapainya kondisi tersebut adalah pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Media pembelajaran yang menarik terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa sekaligus memunculkan minat belajar yang lebih tinggi.¹⁰

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) penggunaan media *PowerPoint* berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan bermakna. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan untuk pentransferan pengetahuan, nilai, dan keterampilan berdasarkan agama Islam dari si pendidik kepada siswa guna terbentuk pribadi muslim seutuhnya. Dalam arti luas Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas kepada proses pentransferan tiga ranah yang menjadi sasaran pembelajaran tersebut (pengetahuan, nilai, dan keterampilan), tapi juga mencakup berbagai hal yang berkenaan dengan pendidikan Islam secara luas yang mencakup: sejarah,

⁹ Sri Yati, Asniyah Nailasariy, Sabarudin, Analisis Kualitas Media Pembelajaran PowerPoint PAI yang Dibuat oleh Mahasiswa: Studi Kasus pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 11, No. 1, 2025, h. 315

¹⁰ Bagas Satria dan Nurman Ginting, "Analisis Implementasi Media PowerPoint dalam Mendorong Partisipasi dan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Binjai," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, 2025, h. 1997

pemikiran, dan lembaga. Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu subjek yang esensial dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Namun, pada zaman digital ini, pembelajaran PAI masih sering mengandalkan metode tradisional yang kurang optimal. Maka dari itu, integrasi media dan teknologi di dalam proses pembelajaran PAI menjadi penting untuk meningkatkan mutu pengajaran. Salah satu contohnya proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 66 Banda Aceh.¹¹ SD Negeri 66 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan penggunaan media pembelajaran *PowerPoint* dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh, penggunaan media *PowerPoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan oleh guru. Namun, dalam proses pembelajaran terlihat respon siswa masih berbeda-beda, seperti ada siswa yang antusias dan tertarik, tetapi ada juga yang kurang fokus dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap penggunaan media *PowerPoint* dalam pembelajaran dapat berbeda-beda. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan media *PowerPoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media *PowerPoint* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 66 Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

Bagaimana Persepsi siswa terhadap penggunaan media *PowerPoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh?

¹¹ Siti Rohmatun, M. Nasor, Nina Ayu Puspita Sari, Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi, *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, 2024, h. 299

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan masalah dari penelitian ini adalah:
untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan media *PowerPoint* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pemanfaatan media *PowerPoint*.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan media *PowerPoint*.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat di jadikan masukan untuk sekolah dalam upaya meningkatkan dan mengoptimalkan penggunaan media *PowerPoint* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Operasional

1. Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris, *perception*, yang berarti tanggapan, penglihatan, atau penilaian terhadap suatu objek. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung terhadap sesuatu, atau proses seseorang dalam mengetahui berbagai hal melalui panca indera. Persepsi merupakan faktor yang memengaruhi sikap, dan sikap pada akhirnya akan menentukan perilaku. Persepsi juga dapat diartikan sebagai tanggapan atau gambaran langsung yang dimiliki individu setelah melakukan

proses pengindraan terhadap suatu objek melalui panca indera. Dalam pengertian ini, persepsi merupakan kesan atau interpretasi yang terbentuk setelah individu menerima dan mengolah informasi dari lingkungan sekitarnya.¹²

Persepsi adalah cara seseorang melihat seseorang atau sesuatu menurut pandangannya sendiri. Dalam arti luas, persepsi mencakup bagaimana seseorang memandang atau menilai sesuatu berdasarkan cara pandang atau penilaiannya sendiri. Proses persepsi dimulai dengan penerimaan stimulasi pada reseptor, yaitu indra, yang berfungsi seiring dengan perkembangan fisik seseorang.¹³

Adapun persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media *PowerPoint*.

2. Media PowerPoint

PowerPoint adalah salah satu media pembelajaran yang sudah lama digunakan dalam proses pembelajaran. Media ini telah familiar digunakan baik oleh pengajar maupun oleh para peserta didik. Dalam model pembelajaran klasik secara luring yang selama ini telah diterapkan, *PowerPoint* yang dimodifikasi menjadi *PowerPoint* interaktif merupakan salah satu pemanfaatan teknologi dasar yang cukup mudah, praktis, akan tetapi memberikan banyak pilihan fitur yang dapat memberikan alternatif untuk menyusun dan menampilkan suatu materi secara menarik. Media *PowerPoint* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang digunakan dan disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁴

3. Pendidikan Agama Islam

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga

¹² Ananda Hulwatun Nisa, Hidayatul Hasna, Linda Yarni, Persepsi, *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 2, No. 4, 2023, h. 215

¹³ Siti Ariska Nur Hasanah, Dwi Agustina, Oktavia Ningsih, dan Intan Nopriyanti, "Teori Tentang Persepsi dan Teori Atribusi Kelley," *CiDEA Journal*, Vol. 3, No. 1, 2024, h. 54

¹⁴ Eka Wulandari, Pemanfaatan Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Dalam Hybrid Learning, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1. No. 2, 2022, h. 30

menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya. Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadit.¹⁵ Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas V di SD Negeri 66 Banda Aceh.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lilik Nur Kholidah pada tahun 2024 yang berjudul “Persepsi Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Audio Video Visual dalam Perkuliahan Mata kuliah Pendidikan agama Islam”. Dengan pendekatan survey, penelitian ini mengumpulkan informasi dari responden yang menjadi subyek belajar dalam pembelajaran mata kuliah pendidikan agama Islam di universitas negeri malang Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi audio video visual yang sesuai dengan tujuan pembelajaran mata kuliah Pendidikan agama islam, sesuai dengan karakteristik perkuliahan Pendidikan agama Islam, dan memudahkan untuk memahami materi-materi perkuliahan Pendidikan agama Islam. Penelitian Lilik Nur Kholidah memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji persepsi terhadap penggunaan media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada subjek, metode, dan jenis media yang digunakan.

¹⁵ Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam : *Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim, Vol. 17 No. 2, 2019, h. 82

Penelitian terdahulu dilakukan pada mahasiswa dengan pendekatan survei serta menggunakan media audio, video, dan visual, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh dengan metode kualitatif dan berfokus pada media *PowerPoint*. Selain itu, teknik pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan angket, sementara penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Riva Darwata, Rhomiy Handican pada tahun 2023 yang berjudul “Persepsi siswa terhadap penggunaan media audiovisual pada pembelajaran matematika” Penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi siswa terhadap penerapan media pembelajaran audiovisual pada mata pelajaran pembelajaran matematika. Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif dimana penelitian ini akan menganalisis pendapat dari 28 siswa yang dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswa. Memeriksa data metode deskriptif digunakan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi siswa terhadap penerapan media pembelajaran audiovisual membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep pembelajaran matematika berada ditingkat baik dimana 64,3% siswa setuju bahwa penerapan media pembelajaran audiovisual membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep matematika. Selain itu, 78,6% siswa juga menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, dan juga 71,4% siswa menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang materi pembelajaran matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Riva Darwata dan Rhomiy Handican memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun

¹⁶ Lilik Nur Kholidah, Persepsi Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Audio Video Visual dalam Perkuliahan Mata kuliah Pendidikan agama Islam, *Journal on Education*, Vol. 6, No. 2, 2024, h.

perbedaannya terletak pada mata pelajaran, jenis media, dan teknik pengumpulan data. Penelitian terdahulu dilakukan pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media audiovisual serta kuesioner, sedangkan penelitian ini dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media *PowerPoint* serta teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁷

3. Penelitian yang dilakukan Nofri Aldinata pada tahun 2024 yang berjudul “Analisis Persepsi Peserta Didik Terhadap E-Learning Sebagai Media Pembelajaran PAI Di SMA UII Yogyakarta” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Serta objek dalam penelitian ini yaitu peserta didik, guru dan juga kepala sekolah SMA UII Yogyakarta. Adapun teknik yang digunakan dalam menentukan informan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling, yang dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Persepsi peserta didik terhadap E-Learning sebagai media pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta berdasarkan aspek-aspek persepsi yaitu penginderaan, perhatian dan interpersonal. Ketiga aspek tersebut nampak dalam pembelajaran PAI dengan E-Learning di SMA UII Yogyakarta. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi meliputi faktor fungsional, faktor situasional, faktor struktural dan faktor personal. Pada faktor tersebut yang paling dominan adalah faktor personal. Penelitian yang dilakukan oleh Nofri Aldinata memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji persepsi peserta didik terhadap media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode kualitatif serta teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya terletak pada subjek dan media yang digunakan. Penelitian

¹⁷ Siti Riva Darwata, Rhomiy Handican, Persepsi siswa terhadap penggunaan media audiovisual pada pembelajaran matematika, *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, Vol. 3, No. 2, 2023, h. 380

terdahulu dilakukan pada peserta didik tingkat SMA dengan menggunakan media e-learning, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V sekolah dasar dengan menggunakan media *PowerPoint* serta berfokus pada deskripsi persepsi siswa.¹⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarli, Nurhayati, dan Marantika pada tahun 2021 yang berjudul "Persepsi Siswa Kelas V SD terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19." Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa kelas V SD terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 23 siswa kelas V-A SD Negeri 1 Singkawang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket persepsi siswa, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi yang baik terhadap pembelajaran daring, ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, berinteraksi dengan guru dan teman, serta merasa nyaman selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi persepsi siswa, seperti ketersediaan fasilitas belajar, jaringan internet, kemampuan menggunakan media, dan semangat belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarli, Nurhayati, dan Marantika memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji persepsi siswa pada jenjang sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta bertujuan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap proses pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, media pembelajaran, dan teknik pengumpulan data. Penelitian terdahulu berfokus pada persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi

¹⁸ Nofri Aldinata, Analisis Persepsi Peserta Didik Terhadap E-Learning Sebagai Media Pembelajaran PAI Di SMA UII Yogyakarta, 2024

COVID-19 dengan menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada persepsi siswa terhadap penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhtar Luthfie Al Anshory pada tahun 2026 yang berjudul "Persepsi Siswa terhadap Penerapan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Gambiranom." Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi siswa kelas VI terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Gambiranom. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan kuesioner yang melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VI. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan media digital karena pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan lebih mudah dipahami. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas serta kesulitan teknis dalam pemanfaatan media digital selama proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Muhtar Luthfie Al Anshory memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji persepsi siswa terhadap penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, kedua penelitian juga bertujuan mendeskripsikan persepsi siswa berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan media yang digunakan. Penelitian terdahulu berfokus pada persepsi siswa terhadap penerapan media digital secara umum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan

¹⁹ Sumarli, Nurhayati, dan Marantika, Persepsi Siswa Kelas V SD terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 2, 2021, h. 276

penelitian ini berfokus pada persepsi siswa terhadap penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh.²⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penelitian ini, peneliti akan membagi ke dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisikan tentang pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan kajian terdahulu.

BAB II: Landasan teori, berisikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan Judul “Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media *PowerPoint* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh”. Pada bab ini, peneliti akan membahas segala teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun landasan teori yang dikemukakan tentang pembahasan pengertian Persepsi, Siswa, Pendidikan Agama Islam, dan media *PowerPoint*.

BAB III: Metodologi penelitian, dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian. Adapun bab metode penelitian meliputi:

- a. Jenis dan pendekatan penelitian
- b. Lokasi penelitian
- c. Subjek dan objek penelitian
- d. Sumber data penelitian
- e. Teknik pengumpulan data
- f. Teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, bab ini menyajikan secara komprehensif gambaran hasil penelitian beserta analisis yang dilakukan oleh peneliti. Penyajian dalam bab ini bertujuan untuk memberikan

²⁰ Muhtar Luthfie Al Anshory, "Persepsi Siswa terhadap Penerapan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Gambiranom," *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, 2026, h. 1.

pemahaman yang sistematis mengenai temuan penelitian yang telah diperoleh di lapangan. Adapun pembahasan dalam bab ini meliputi beberapa bagian, yaitu gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan analisis hasil data penelitian tentang Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media *PowerPoint* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh.

BAB V: Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi itu sendiri berasal dari bahasa Indonesia yang merupakan serapan dari bahasa Inggris, yaitu "perception". Kata "perception" berasal dari bahasa Latin, yaitu "percepto" dan "percipio", yang berarti pengaturan, identifikasi, dan penerjemahan informasi yang diterima melalui panca indra manusia untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman tentang lingkungan sekitar.²¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Persepsi merupakan proses aktif memilah, menata dan menafsirkan orang, obyek, kejadian, situasi dan aktivitas. Menurut P. Robbins dan Timothy, pengertian persepsi adalah proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Oleh karena itu, setiap individu mempunyai stimulus yang saling berbeda meskipun objeknya sama, Cara pandang melihat situasi ini cenderung lebih penting daripada situasi itu sendiri.²²

Berdasarkan pandangan Rachmat, persepsi adalah pengalaman tentang suatu objek, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan

²¹ Siti Ariska Nur Hasanah, Dwi Agustina, Oktavia Ningsih, Intan Nopriyanti, Teori Tentang Persepsi dan Teori Atribusi Kelley, *CIDEA Journal*, Vol. 3, No. 1, 2024, h.45

²² Fitri Jayanti dan Nanda Tika Arista, "Persepsi Mahasiswa terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura," *Kompetensi*, Vol. 12, No. 2, 2018, h. 207

menginterpretasikan informasi. Menurut Walgito, mendefinisikan persepsi sebagai proses pengorganisasian dan penginterpretasian stimulus yang diterima oleh individu menjadi sesuatu yang bermakna dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu. Menurut Thoha, persepsi sebenarnya adalah proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan maupun pendengaran.²³

Menurut pendapat Suharman Persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indra manusia. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indra, pengenalan pola, dan perhatian.²⁴

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses psikologis dan kognitif yang dilakukan individu dalam menerima, mengorganisasi, menafsirkan, serta memberikan makna terhadap informasi atau stimulus yang diperoleh melalui pancaindra. Persepsi setiap individu dapat berbeda meskipun menghadapi objek yang sama karena dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, perhatian, dan cara pandang masing-masing. Dalam penelitian ini, persepsi dimaknai sebagai tanggapan, penilaian, atau pandangan siswa kelas V terhadap penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan pengalaman mereka selama mengikuti proses pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Suatu obyek yang sama dapat dipersepsikan berbeda oleh orang yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya pengaruh beberapa faktor. Persepsi ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

²³ Made Sukaryawan dan Diah Kartika Sari, Instrumen Sikap Saintifik, Minat dan Persepsi terhadap Pembelajaran Konstruktivisme Lima Fase Needham (Palembang: Bening Media Publishing, 2023), h. 83

²⁴

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu perilaku persepsi yang meliputi faktor biologis/jasmani dan faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi: perhatian, sikap, minat, motif, pengalaman dan pendidikan.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu/perilaku persepsi yang meliputi obyek sasaran dan situasi/lingkungan dimana persepsi berlangsung.

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Fungsional: Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal. Persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.
- b. Faktor Struktural: Faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.

3. Proses Terjadinya Persepsi

Proses pembentukan Persepsi Walgito menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

- a. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
- b. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
- c. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.

- d. Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.²⁵

Menurut Miftah Toha, proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

a. Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

b. Registrasi.

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang.²⁶

4. Aspek-aspek Persepsi

Menurut Rokeach dan Hamka dalam Walgito, ada tiga aspek persepsi, yaitu:

- a. Kognitif, yang berhubungan dengan pengenalan. Aspek kognitif ini menyangkut komponen pengetahuan, pengharapan, cara berpikir atau mendapatkan pengetahuan, dan pengalaman masa lalu, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi.
- b. Afektif, yang berhubungan dengan komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi

²⁵ Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady, Engkus Kuswarno, Analisis Faktor Yng Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang, *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, Vol. 21 No. 1, 2017, h. 91

²⁶ Fitri Jayanti dan Nanda Tika Arista, "Persepsi Mahasiswa terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura," *Kompetensi*, Vol. 12, No. 2, 2018, h. 214

baik-buruk berdasarkan faktor emosional seseorang. Perasaan-perasaan berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki tiap-tiap individu. Objek-objek yang dapat melayani kebutuhan saya, akan saya hargai positif. Sedangkan objek-objek yang justru menghalangi akan dinilai negatif. Jadi, sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.²⁷

B. Siswa

1. Pengertian Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁸

Secara terminologis, peserta didik adalah anak didik atau individu yang sedang mengalami proses perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan serta arahan dalam membentuk kepribadian dan mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Sebagai manusia, peserta didik mengalami perkembangan sepanjang hayat, sehingga dalam proses pendidikan memerlukan bantuan dan bimbingan dari pendidik agar mampu mencapai kedewasaan serta berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam proses pendidikan, siswa atau peserta didik merupakan salah satu komponen yang menjadi pusat perhatian. Peserta didik bukan hanya menjadi objek pendidikan, tetapi juga merupakan subjek belajar yang secara aktif berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, seluruh proses pendidikan dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan

²⁷ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, Edisi IV (Yogyakarta: ANDI, 2004),

²⁸ Delima Sidabutar, Dorlan Naibaho, Guru Memiliki Akhlak Mulia dan Dapat Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 4, 2023, h. 12271

kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimilikinya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.²⁹

Menurut Shafique Ali Khan, siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari berbagai jenis pendidikan. Orang yang mempelajari ilmu pengetahuan tersebut disebut sebagai pelajar, tanpa dibatasi oleh usia, asal, maupun bentuk pendidikan yang ditempuh, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan moral. Siswa juga merupakan individu yang memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan melalui pendidikan, baik pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Potensi tersebut mencakup aspek fisik maupun psikis yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan. Selain itu, siswa merupakan manusia yang memiliki fitrah atau potensi untuk mengembangkan diri. Apabila fitrah tersebut dibina dan dikembangkan dengan baik melalui proses pendidikan, maka peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang bertauhid kepada Allah Swt. Siswa juga merupakan individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan sehingga memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten agar kemampuan yang dimilikinya berkembang secara optimal.³⁰

Dengan demikian, siswa merupakan individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan serta memiliki berbagai potensi yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan. Sebagai subjek belajar, peserta didik memerlukan bimbingan, arahan, dan pembinaan dari pendidik agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal, baik dari aspek intelektual, emosional, sosial, spiritual, maupun moral. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan siswa adalah peserta didik kelas V yang menjadi subjek penelitian dalam memberikan tanggapan atau persepsi terhadap penggunaan media *PowerPoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

²⁹ Yulia, Ahsani Taqwima, Monita Utami, Hendrizal, Konsep Peserta Didik Dalam Pandangan Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Konseptual, *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, Vol. 7, No. 1, 2024, h. 36

³⁰ Nadjematul Faizah, Pengelolaan Siswa pada Sekolah Berbasis Agama Islam, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2023, h. 465

2. Kriteria Siswa/Peserta Didik dalam Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, peserta didik memiliki karakteristik atau kriteria tertentu yang menjadi dasar dalam proses pembinaan dan pengembangan dirinya. Adapun kriteria peserta didik dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa, melainkan individu yang memiliki karakteristik, kebutuhan, serta dunianya sendiri sehingga harus diperlakukan sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya.
- b. Peserta didik memiliki periodisasi pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung secara bertahap. Setiap tahap perkembangan memiliki karakteristik yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan pendidikan yang sesuai.
- c. Peserta didik merupakan makhluk Allah Swt. yang memiliki perbedaan individual. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor bawaan maupun faktor lingkungan tempat peserta didik tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, bakat, dan kebutuhan yang berbeda.
- d. Peserta didik terdiri atas dua unsur utama, yaitu jasmani dan rohani. Unsur jasmani berkaitan dengan perkembangan fisik, sedangkan unsur rohani meliputi akal, hati nurani, dan nafsu. Kedua unsur tersebut harus dikembangkan secara seimbang agar terbentuk pribadi yang utuh
- e. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat berkembang secara dinamis. Potensi tersebut perlu dibimbing dan diarahkan melalui proses pendidikan sehingga berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.³¹

Berdasarkan karakteristik peserta didik dalam pendidikan Islam yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan individu yang memiliki karakteristik, potensi, serta tahapan perkembangan yang berbeda-

³¹ Yulia, Ahsani Taqwima, Monita Utami, Hendrizal, Konsep Peserta Didik Dalam Pandangan Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Konseptual, *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam* Vol. 7, No. 1, 2024, h. 36

beda. Oleh karena itu, proses pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan perkembangan peserta didik agar seluruh potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

C. Media PowerPoint

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu kata “media” dan “pembelajaran”. Kata media secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai kondisi untuk membantu seseorang melakukan status kegiatan belajar.³² Menurut Kustandi dan Sutjipto media belajar adalah alat yang dapat mempermudah proses pembelajaran dan berfungsi untuk memperjelas makna dari informasi yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sempurna.

Media pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Menurut Dhey and Branch, media yang digunakan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar. Penggunaan media merupakan alat tertentu yang digunakan dalam proses pembelajaran agar proses komunikasi dan interaksi diantara keduanya menjadi lebih menarik.³³ Dari definisi yang telah dikemukakan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Media berfungsi untuk tujuan pembelajaran di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara

³² Miftakhul Muthoharoh, Media PowerPoint dalam Pembelajaran, Tasyri', Vol. 26, No. 1, 2019, h. 22

³³ Ridhwan M. Daud, "Penggunaan Media Power Point Interaktif dalam Pembelajaran di Sekolah Suatu Keniscayaan di Era Digital," *FITRAH*, Vol. 5, No. 1, 2023, h. 68.

lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan individu siswa. Karena setiap siswa memiliki kemampuan dan berbeda. Media pembelajaran, menurut Kemp & Dayton dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya, yaitu: (1) memotivasi minat atau tindakan; (2) menyajikan informasi; dan (3) memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan.³⁴

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar, menyajikan informasi secara lebih jelas, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, serta membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Kemp & Dayton harus memenuhi tiga fungsi utama baik digunakan untuk perorangan, kelompok kecil, atau kelompok yang lebih besar, yaitu:

- a. Penggunaan media pembelajaran dapat memotivasi minat siswa untuk mengerjakan tugasnya.
- b. Penggunaan media pembelajaran dapat menyajikan informasi lebih luas dan mendalam terhadap pembelajaran.

³⁴ Cecep Kustandi & Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*, Kencana, Jakarta, 2020, h. 17

- c. Penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas instruksi yang diberikan untuk dapat menyenangkan siswa belajar, media pembelajaran dapat digabungkan dengan drama atau hiburan. Sedangkan untuk tujuan informasi, media pembelajaran hanya digunakan untuk menyajikan informasi atau materi. Penyajian ini juga dapat dikemas dengan hiburan, drama, atau sesuatu yang dapat memberikan rasa senang.³⁵

3. Manfaat Media Pembelajaran

Guru harus dapat menciptakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Dengan demikian siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Nasution menjelaskan manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Proses pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat memperkuat motivasi belajar mereka.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa serta memastikan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan baik.
- c. Tampilan bahan pembelajaran yang bervariasi, akan membuat siswa tidak bosan dalam belajar dan juga guru tidak kehabisan tenaga.
- d. Dengan bantuan media siswa lebih banyak dapat melakukan kegiatan belajar, sebab mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, tetapi dapat mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainnya.

Azhar Arsyad menyebutkan manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah:

³⁵ Cecep Kustandi & Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*, Kencana, Jakarta, 2020, h. 17.

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dan interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan alat indera siswa, ruang dan waktu. Objek yang terlalu besar untuk ditampilkan di ruang kelas dapat diperkecil dalam bentuk foto, slide dan film. Sedangkan objek yang terlalu kecil dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, gambar. Begitu pula kejadian yang langka yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide.
- d. Media pembelajaran juga dapat memberikan kesamaan pemahaman kepada siswa tentang suatu peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka.³⁶

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar siswa, memperjelas penyampaian materi sehingga lebih mudah dipahami, menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak membosankan, serta mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Selain itu, media pembelajaran juga dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera, sehingga membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret serta membangun pemahaman yang sama terhadap materi yang dipelajari.

4. Pengertian Media PowerPoint

Media *Power point* merupakan salah satu bentuk software yang dibuat dan dirancang dengan tujuan agar dapat digunakan dan mampu menampilkan suatu multimedia yang menarik dan mudah dalam pembuatannya serta mudah dalam

³⁶ Ridhwan M. Daud, "Penggunaan Media Power Point Interaktif dalam Pembelajaran di Sekolah Suatu Keniscayaan di Era Digital," *FITRAH*, Vol. 5, No. 1, 2023, h.74

penggunaannya. Microsoft *powerpoint* merupakan aplikasi software yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi berupa tulisan, gambar bentuk, foto, aneka warna dan jenis tulisan, fitur hyperlink, audio, video, dan animasi.³⁷ Microsoft Power Point adalah software yang dipakai untuk merancang bahan presentasi dalam bentuk slide. Menurut Susilana, PowerPoint merupakan program aplikasi presentasi dalam komputer. Dengan bantuan software tersebut, seseorang bisa membuat bentuk presentasi profesional dengan mudah dimana presentasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran.³⁸

1. Karakteristik Media Pembelajaran *PowerPoint*

PowerPoint merupakan perangkat lunak presentasi dari Microsoft Office yang umum digunakan dalam pendidikan. Dengan kemampuannya untuk memuat animasi, audio, video, hyperlink, dan quiz interaktif, PowerPoint tidak hanya menjadi media visual tetapi juga bisa dikembangkan menjadi media interaktif. Presentasi PowerPoint yang dirancang secara interaktif dapat:

- a. Menyajikan informasi secara sistematis dan menarik.
- b. Menyediakan navigasi mandiri (hyperlink).
- c. Memberikan pengalaman belajar aktif melalui kuis atau tombol interaktif.
- d. Menyelaraskan materi dengan kebutuhan belajar siswa melalui ilustrasi kontekstual.³⁹

2. Kelebihan Serta Kekurangan Media *PowerPoint*

Adapun kelebihan media powerpoint sebagai alat bantu dalam mengajar diantaranya:

- a. penyajian yang disampaikan akan terlihat lebih menarik karena terdapat permainan warna, huruf, animasi baik gambar maupun foto.

³⁷ Pina Herlina dan Erwin Rahayu Saputra, "Pengembangan Media PowerPoint Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 2, 2022, h.1805

³⁸ Nurul Hasanah, "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran pada Guru SD Negeri 050763 Gebang," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, Vol. 1, No. 2, 2020, h. 55

³⁹ Muhammad Nur Abdullah dan Muh. Rheza Syahputra, Pengaruh Media Interaktif PowerPoint dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Perumnas 1, Didaktik: *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. 11, No. 3, 2025, h. 23

- b. Lebih mampu merangsang peserta didik dalam mengetahui informasi mengenai bahan ajar.
- c. pesan ataupun informasi yang berbentuk visual tersaji dengan baik sehingga lebih mudah dipahami.
- d. pendidik tidak perlu menjelaskan materi pelajaran secara rinci karena poin-poin yang terkandung di dalam isi pembelajaran sudah diperlihatkan pada slide powerpoint.
- e. penggunaan slide yang tidak terbatas dapat membuat penggunaannya secara bebas memakai jumlah halaman sesuai dengan materi yang ingin disampaikan, serta dapat digunakan secara berulang-ulang.

Selain kelebihan yang dimiliki, terdapat kelemahan-kelemahan dari penggunaan media powerpoint, yakni:

- a. ketika menggunakan media powerpoint memerlukan perangkat keras untuk menampilkan bahan ajar yang ingin disampaikan, antara lain seperti lcd, dan proyektor.
- b. untuk pengadaannya diperlukan biaya yang tidak murah dan tidak semua sekolah dapat memfasilitasinya.
- c. memerlukan persiapan yang terencana sebelum membuat tayangan slide, terutama dalam penggunaan teknik penyajian animasi yang baik tentunya membutuhkan waktu lama. tidak semua orang mampu untuk membuat dan mengoperasikannya, dan memungkinkan untuk terjadinya kerusakan hardisk atau terserang malware.⁴⁰

Berdasarkan berbagai uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa media PowerPoint merupakan salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan untuk menyajikan materi dalam bentuk slide dengan memadukan teks, gambar, audio, video, animasi, serta fitur interaktif. Penggunaan

⁴⁰ Muhammad Nurwahidin, Amrina Izzatika, Dayu Rika Perdana, Anissa Fadya Haya, dan Aesti Meilandari, Pengaruh Media PowerPoint terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar, *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 5, No. 1, 2024, h. 19

media PowerPoint dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih sistematis, menarik, dan mudah dipahami sehingga mampu meningkatkan perhatian, minat, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain memiliki berbagai kelebihan yang mendukung efektivitas pembelajaran, media PowerPoint juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti memerlukan perangkat pendukung, biaya, serta kemampuan guru dalam merancang dan mengoperasikannya secara efektif.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya.⁴¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, keyakinan, dan praktik ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. PAI meliputi pengajaran tentang dasar-dasar keimanan, ibadah, akhlak, hukum-hukum Islam, sejarah, dan budaya Islam. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.⁴²

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah adalah proses pembelajaran formal yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Mata pelajaran PAI bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, mencakup aspek akidah, ibadah,

⁴¹ Sudaryono, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi: Pendekatan Sosiologi Antropologi* (Banyumas: Ganesha Kreasi Semesta, 2025), h. 17

⁴² Mohammad Ali Mahmudi dkk., *Pengantar Pendidikan Agama Islam* (Padang: CV HEI Publishing Indonesia, 2024), h. 1

akhlak, dan sejarah peradaban Islam, serta bagaimana ajaran-ajaran ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Pendidikan Islam di Sekolah

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk moral dan akhlak siswa. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diarahkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam sehingga terbentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama.

Peran Pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi:

- a. Membentuk Kepribadian Islami. Melalui PAI, siswa dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang baik sehingga membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Penyemaian Nilai Toleransi. PAI berperan dalam menanamkan sikap saling menghargai perbedaan agama dan kepercayaan dalam konteks masyarakat plural.
- c. Penanaman Nilai-Nilai Moral. PAI membantu siswa memahami pentingnya akhlak yang baik dan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Strategi pembelajaran adalah suatu hal yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini idealnya dipilih sesuai dengan sifat atau karakter materi pelajaran itu sendiri. Pendidikan Agama Islam adalah satu salah mata pelajaran wajib di sekolah lanjutan menengah atas. Tujuan utama mata pelajaran ini adalah untuk membekali siswa dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga anak didik memiliki karakter yang islami. Pendidikan agama memiliki strategi yang tersendiri disamping strategi-strategi yang umum digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran lain. Jika dikaitkan dengan pendidikan secara garis besar maka ada tiga strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu:

- a. Pendekatan individualistik yang berpijak pada asumsi bahwa anak didik memiliki potensi yang mungkin berbeda antara satu sama lainnya. Asumsi ini akan memberikan pemikiran kepada guru bahwa pembelajaran adalah mengembangkan potensi individu.

b. Pendekatan sosial atau kelompok yang berpijak pada pemikiran bahwa manusia meskipun terdapat banyak perbedaan antara satu sama lain, tetapi juga terdapat banyak persamaan dan saling ketergantungan. Asumsi ini akan memberikan pemikiran kepada guru bahwa pembelajaran adalah pengembangan potensi individual untuk dapat memenuhi kebutuhan bersama. Dalam proses pembelajaran akan digunakan hukum- hukum psikologi pembelajaran yang umum. Pendekatan ini menganut teacher centrist, karena gurulah yang akan menentukan dan mengatur pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI pendekatan ini dapat digunakan pada sebagian materi. Siswa harus menjadikan gurunya sebagai panutannya. Individu harus mengikuti perintah dan larangan guru. Pendekatan ini berperan besar dalam pembentukan karakter atau akhlak, karena ada perilaku-perilaku yang disenangi tetapi tidak dibolehkan dalam pendidikan agama.⁴³

Berdasarkan berbagai uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan pemahaman, keyakinan, dan pengamalan ajaran Islam kepada peserta didik sehingga terbentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam pelaksanaannya di sekolah, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai moral, serta menumbuhkan sikap toleransi sesuai dengan ajaran Islam. Agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan mampu mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

⁴³ Sudaryono, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi: Pendekatan Sosiologi Antropologi (Banyumas: Ganesha Kreasi Semesta, 2025), h. 18

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penggunaan media *PowerPoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SD 66 Banda Aceh. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang tidak menggunakan model matematis, statistik, maupun perhitungan berbasis komputer. Proses penelitian diawali dengan penyusunan asumsi dasar serta kerangka berpikir yang akan digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak menggunakan data berupa angka, baik dalam proses pengumpulan data maupun dalam penafsiran hasil penelitian. Metode ini sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, karena pelaksanaannya dilakukan pada kondisi yang bersifat alamiah (*natural setting*).⁴⁴

B. Lokasi Penelitian

SD Negeri 66 Banda Aceh salah satu lembaga pendidikan dasar yang berlokasi di Jalan Dagang, Desa Ilie, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 66 Banda Aceh, tepatnya pada siswa kelas V. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti pernah melaksanakan kegiatan di sekolah ini, sehingga telah memiliki pemahaman awal mengenai kondisi lingkungan sekolah, karakteristik siswa, serta proses pembelajaran yang berlangsung.

⁴⁴ Fahriana Nurrisa, Dina Hermina, Norlaila, Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data, *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 02 No. 03, 2025, h. 794

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Subjek penelitian jika untuk penelitian kuantitatif sementara istilah informan digunakan secara berbentuk orang ada yang disebut dengan responden dan ada pula yang disebut dengan informan. Sebenarnya, keduanya pada dasarnya adalah subjek penelitian. Hanya saja, istilah responden banyak digunakan khusus pada penelitian kualitatif.⁴⁵

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang telah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan media PowerPoint serta memiliki pengalaman secara langsung dalam penggunaan media tersebut selama proses pembelajaran. Pemilihan informan juga mempertimbangkan variasi karakteristik siswa agar peneliti dapat memperoleh informasi dan tanggapan yang beragam mengenai penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran PAI.

Dengan menggunakan teknik purposive sampling, peneliti memilih siswa yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian juga di artikan sebagai alat

⁴⁵ Fadila Ramadona Wijaya, Fehan Alya Rahmi Lubis, Mhd. Najib Sihab Siregar, Azmi Ayu Fauziah Batubara, Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait, *Jurnal Edukatif*, Vol. 3, No. 2, 2025, h. 273

pengumpul data penelitian, sehingga harus dapat dipercaya, benar, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, Karena penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mengukur sesuatu, maka instrumen penelitian berfungsi sebagai alat yang membantu peneliti dalam mengukur variabel yang diteliti. Danuari dan Maisaroh berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variable-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian. Instrumen ini dapat berupa alat ukur atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan harus memenuhi dua kriteria utama, yaitu *validitas dan realibitas*.

Merujuk pada berbagai pandangan tersebut, instrumen penelitian dapat alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mengukur data dalam suatu penelitian. Instrumen ini memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran proses penelitian serta menjamin keakuratan dan keabsahan hasil yang diperoleh. Agar hasilnya valid dan reliabel, instrumen harus dirancang secara cermat dan disesuaikan dengan variabel yang menjadi fokus penelitian.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan instrumen pendukung untuk membantu proses pengumpulan data mengenai Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media PowerPoint pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh, Instrument tersebut meliputi:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam melakukan wawancara semi terstruktur kepada siswa kelas V. pedoman wawancara berisikan daftar pertanyaan terbuka yang bertujuan menggali informasi mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan media *PowerPoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang meliputi ketertarikan siswa, kemudahan memahami materi, keaktifan selama pembelajaran, faktor yang menyebabkan siswa fokus maupun tidak fokus ketika guru menjelaskan materi menggunakan media *PowerPoint*,

⁴⁶ Nurwahdini Hutasuhut dan Meyniar Albina, Instrumen Penelitian Pendidikan, *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, Vol. 3, No. 3, 2025, h. 177.

serta harapan siswa terhadap penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat secara sistematis hasil pengamatan selama proses pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung. Observasi difokuskan pada respon, partisipasi, dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan media powerpoint. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengamati tingkat perhatian siswa, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, interaksi siswa selama proses pembelajaran, suasana pembelajaran di kelas, serta faktor-faktor yang menyebabkan siswa fokus maupun kurang fokus ketika media *powerpoint* digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, foto penggunaan media powerpoint, daftar siswa, profil sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 66 Banda Aceh.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau responden yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personal yang diteliti dapat pula berasal dari lapangan. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan peserta didik. Serta observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung melalui sebuah perantara.⁴⁷ Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku,

⁴⁷ Radiko Arvyanda, Enrico Fernandito, Prabu Landung, Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa, *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, Vol. 1, No. 1, 2023, h.

jurnal ilmiah, serta dokumentasi pembelajaran PAI menggunakan media PowerPoint.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data langsung dari lapangan yang dilakukan peneliti dengan melihat dan memperhatikan keadaan lapangan/subjek penelitian guna mendapatkan data fenomena yang terjadi secara nyata. Proses memperhatikan fenomena yang terjadi guna mendapatkan informasi secara kontekstual yang berkaitan dengan waktu, proses, maupun keadaan yang terjadi.⁴⁸ Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan tentang beberapa aspek meliputi:

- a. Aktivitas guru dalam menggunakan media *PowerPoint*
- b. Suasana kelas saat pembelajaran berlangsung
- c. Respon dan partisipasi siswa selama pembelajaran

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (intervieww) melalui komunikasi langsung.⁴⁹ Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan media *PowerPoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas V di SD Negeri 66 Banda Aceh. Dengan melakukan wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui pengalaman belajar dan pemahaman materi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan penggunaan media *PowerPoint*.

⁴⁸ Heni Julaika Putri, Sri Murhayati, Metode Pengumpulan Data Kualitatif, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 2, 2025, h. 13077

⁴⁹ Heni Julaika Putri, Sri Murhayati, Metode Pengumpulan Data Kualitatif, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 2, 2025, h. 13079

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen atau catatan yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dapat digunakan sebagai sumber data pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara.⁵⁰ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan media PowerPoint.⁵⁰

Adapun dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa foto kegiatan pembelajaran PAI menggunakan media PowerPoint, dokumentasi pelaksanaan observasi dan wawancara dengan siswa, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Data dokumentasi tersebut digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁵¹ Triangulasi data dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan pengecekandata yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data.

2. Triangulasi teknik

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 124.

⁵¹ M. Husnailail, Risnita, M. Syahrani Jailani, Asbui, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah, *Journal Genta Mulia*, Vol. 15, No. 2, 2024, h. 71

Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi Waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi data yang dikumpulkan. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, untuk memastikan keakuratan data, peneliti melakukan pemeriksaan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁵²

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa siswa kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat pula dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data dalam penelitian kualitatif, diartikan oleh Miles & Huberman, sebagai kegiatan yang diarahkan pada mereduksi data, menyajikan data dan

⁵² Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, M Win Afgani, Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 10, No. 17, 2024, h. 829

memverifikasikan data untuk menarik kesimpulan.⁵³ Ada tiga jalur analisis data kualitatif:

a. Reduksi Data (*Data Rduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus. Reduksi data meliputi; meringkas data, mengkode, dan menelusur tema.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif, dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik, jaringan dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat.⁵⁴

⁵³ Hasby Ash-Shiddiqi, Riza Wahyuni Sinaga, Nadya Cindy Audina, Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Edukatif*, Vol. 3 No. 2, 2025, h. 335

⁵⁴ Sofwatillah, Risnita, M. Syahrani Jailani, Deassy Arestya Saksitha, Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah, *Journal Genta Mulia*, Vol. 15, No. 2, 2024, h.88

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SDN 66 Banda Aceh

SD Negeri 66 Banda Aceh, yang terletak di Jl. Jurong Dagang, Kelurahan Ilie, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, merupakan sekolah dasar negeri yang telah berdiri sejak tahun 1910. Dengan luas tanah 1.700 meter persegi, sekolah ini telah menjadi wadah bagi generasi muda di Banda Aceh untuk mengenyam pendidikan dasar yang berkualitas. SD Negeri 66 Banda Aceh memiliki akreditasi B, berdasarkan SK Nomor 871/BAP-SM.Aceh/SK/2015 yang diterbitkan pada tanggal 27 Oktober 2015. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mencapai standar mutu pendidikan yang tinggi. Selain itu, sekolah ini juga telah menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008, yang menandakan dedikasi mereka dalam memberikan layanan pendidikan yang terstruktur dan profesional.

Sekolah ini beroperasi dengan waktu penyelenggaraan pagi selama 6 hari dalam seminggu. SD Negeri 66 Banda Aceh berada di bawah naungan Pemerintah Daerah dan memiliki akses internet serta sumber listrik dari PLN. Fasilitas yang lengkap dan tenaga pengajar yang profesional menjadi modal utama sekolah ini untuk mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi masa depan. SD Negeri 66 Banda Aceh, dengan sejarah panjangnya dan komitmen terhadap mutu pendidikan, terus berupaya untuk menjadi sekolah pilihan bagi masyarakat di Kota Banda Aceh. Sekolah ini tidak hanya memberikan pendidikan akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang baik untuk membangun generasi muda yang berkualitas.

2. Identitas Sekolah

Nama : SD Negeri 66 Banda Aceh
 NPSN : 10107298
 Jenjang Pendidikan : SD
 Status Sekolah : Negeri
 Alamat Sekolah : Jl. Jurong Dagang
 RT/RW : 0/0
 Kode Pos : 23119
 Kelurahan : Ilie
 Kecamatan : Ulee Kareng
 Kabupaten/ Kota : Banda Aceh
 Provinsi : Aceh
 Negara : Indonesia⁵⁵

3. Visi dan Misi SDN 66 Banda Aceh

a. Visi:

Menumbuh Kembangkan Peserta Didik Yang Beriman, Bertaqwa, Cerdas, Kreatif Berkarakter Serta Bernuansa Islami Dan Lingkungan.

b. Misi:

- 1) Belajar mengajar dengan disiplin.
- 2) Menggali potensi siswa dan guru terus menerus.
- 3) Giat menggali ilmu dan pengetahuan sesuai dengan jenjang pendidikan dasar.
- 4) Mendidik lulusan yang menjunjung tinggi etika moral intelektual dan memiliki daya saing pada tingkat nasional.
- 5) Membekali siswa dalam hal pendidikan karakter sesuai dengan nilai-nilai luhur kehidupan bangsa dan budaya.

⁵⁵ Dokumentasi dari operator SDN 66 Banda Aceh, Pada Tanggal 20 Juli 2026

- 6) Menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui upaya pelestarian lingkungan.

4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di SD Negeri 66 Banda Aceh diantaranya:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di SD Negeri 66 Banda Aceh

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Kelas	6
5.	Ruang UKS	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Mushalla	1
8.	Kantin Sekolah	1
9.	Toilet Guru	1
10.	Toilet Peserta Didik	4
11.	Lapangan	1
12.	Parkiran Guru	1

Sumber Data: Dokumentasi SDN 66 Banda Aceh Tahun 2025⁵⁶

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh ruang dan fasilitas yang dimiliki sekolah berada dalam kondisi baik dan berfungsi sebagaimana mestinya. Ketersediaan fasilitas tersebut mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta membantu memenuhi kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik secara optimal.

5. Keadaan Guru

Tabel 4.2 Keadaan Guru SD Negeri 66 Banda Aceh

NO	Nama	Jabatan	Status
1.	Nurrahmi, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2.	Hasan Basri, S.Pd	Guru	PNS
3.	Nurjannah, S.Pd	Guru	PNS
4.	Sakdiah, S.P	Guru	PNS
5.	Nurlaila, S.Pd.I	Guru	PNS

⁵⁶ Dokumentasi dari operator SDN 66 Banda Aceh, Pada Tanggal 20 Juli 2026

6.	Nurmasyitah, S.Pd.I	Guru	PNS
7.	Sarwati, S.Pd	Guru	PNS
8.	Mursyida, S.Pd	Guru	PNS
9.	Darmawan, S.Pd	Guru	PNS
10.	Sarah, S.Pd.I	Guru	P3K
11.	Sri Rahayu, S.Pd	Guru	P3K
12.	Miftahul Jannah, S.Pd	Guru	P3K
13.	Irawati, S.Pd	Guru	P3K
14.	Fitria, S.Pd	Guru	P3K
15.	Aman Farijahjuni, S.Pd	Guru	P3K
16.	Marhamah, S.Pd	Guru	P3K
17.	Nuraini, S.Pd	Guru	P3K
18.	Sri Oktvia, A. Md	TU	Honoror
19.	Nisaul husna S.Pd	Operator	Honoror
20.	Siti Zaitun, A.Md	Pustakawan	Honoror

Sumber Data: Dokumentasi SDN 66 Banda Aceh Tahun 2025⁵⁷

6. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik

Kelas	Nama Rombel	Jumlah siswa		JLM
		L	P	
I	I/A	16	16	32
	I/B	14	18	32
II	II/A	15	14	29
	II/B	16	14	30
III	III/A	21	12	33
	III/B	18	16	34
IV	IV/A	13	12	25
	IV/B	13	13	26
V	V	24	12	36
VI	VI/A	13	14	27
	VI/B	14	13	27
Total		277	154	331

Sumber Data: Dokumentasi SDN 66 Banda Aceh Tahun 2025⁵⁸

⁵⁷ Dokumentasi dari operator SDN 66 Banda Aceh, Pada Tanggal 20 Juli 2026

⁵⁸ Dokumentasi dari operator SDN 66 Banda Aceh, Pada Tanggal 20 Juli 2026

B. Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media PowerPoint Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas V SDN 66 Banda Aceh

1. Respon siswa terhadap tampilan visual PowerPoint

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka menyukai pembelajaran menggunakan media PowerPoint karena tampilan slide yang berwarna, disertai gambar, animasi, dan video sehingga pembelajaran terasa lebih menarik dibandingkan hanya menggunakan buku paket. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa gambar yang ditampilkan membantu mereka memahami isi materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan lebih mudah karena dapat memberikan gambaran yang lebih nyata terhadap materi yang dijelaskan guru. Selain itu, terdapat siswa yang menyatakan bahwa mereka lebih tertarik ketika guru menampilkan video pembelajaran dibandingkan slide yang hanya berisi tulisan, karena video dianggap lebih jelas, mudah dipahami, dan tidak membosankan. Salah seorang siswa mengungkapkan:

”Saya senang belajar pakai PowerPoint karena ada gambar dan warnanya menarik, jadi lebih mudah paham.”⁵⁹

Siswa lain juga menyatakan ”Kalau ada videonya saya lebih suka, soalnya jadi lebih jelas dan tidak bosan.”⁶⁰

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa persepsi positif siswa terhadap tampilan visual PowerPoint dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penggunaan warna yang menarik, gambar yang relevan dengan materi, animasi yang mendukung penyampaian materi, serta penyajian video yang mampu memberikan penjelasan secara lebih konkret. Sebaliknya, slide yang didominasi oleh teks cenderung mengurangi minat dan perhatian siswa karena dianggap monoton serta memerlukan usaha yang lebih besar untuk memahami isi materi.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan AM, Siswa kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh, Pada Tanggal 24 Juli 2026

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan NH, Siswa kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh, Pada Tanggal 24 Juli 2026

Hasil observasi turut memperkuat temuan tersebut. Ketika guru menampilkan slide yang memuat gambar atau video, sebagian besar siswa mengarahkan pandangan ke layar, memperhatikan penjelasan guru, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama proses pembelajaran. Sebaliknya, pada saat slide didominasi oleh teks, terlihat beberapa siswa mulai kehilangan fokus dan mengalihkan perhatian ke hal lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variasi tampilan visual pada media PowerPoint menjadi salah satu faktor yang memengaruhi persepsi positif siswa terhadap pembelajaran PAI.

2. Fokus perhatian siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint membantu sebagian besar siswa lebih fokus selama pembelajaran berlangsung. Mereka mengaku lebih mudah mengikuti penjelasan guru karena materi ditampilkan secara jelas melalui layar. Salah seorang siswa menyatakan,

"Kalau belajar pakai PowerPoint, saya lebih fokus karena ada gambar sama tulisannya jadi lebih gampang dilihat."⁶¹.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa meningkatnya fokus perhatian siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tampilan materi yang menarik, penggunaan gambar dan video yang sesuai dengan materi, serta cara guru menjelaskan sambil menampilkan slide PowerPoint. Faktor-faktor tersebut membuat siswa lebih mudah mengikuti alur pembelajaran dan mempertahankan perhatian selama proses belajar berlangsung.

Namun demikian, hasil observasi menunjukkan masih terdapat beberapa siswa yang berbicara dengan teman, bermain menggunakan kertas, dan kurang memperhatikan penjelasan guru meskipun media PowerPoint sedang digunakan.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan NS, Siswa kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh, Pada Tanggal 24 Juli 2026

Kondisi tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengungkapkan.

"Kalau slide-nya isinya banyak tulisan, saya jadi kurang tertarik."⁶²

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint mampu meningkatkan perhatian sebagian besar siswa, tetapi belum sepenuhnya membuat seluruh siswa tetap fokus selama proses pembelajaran. Perbedaan tingkat perhatian tersebut dipengaruhi oleh variasi karakteristik siswa, minat belajar, serta penyajian materi melalui PowerPoint yang masih didominasi teks pada beberapa bagian sehingga sebagian siswa mudah kehilangan konsentrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, perbedaan tingkat fokus siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sebagian siswa lebih fokus karena materi disajikan secara ringkas, didukung gambar yang relevan, serta dijelaskan secara langsung oleh guru menggunakan media PowerPoint. Penyajian materi yang jelas membantu siswa mengikuti alur pembelajaran dan memahami isi materi dengan lebih mudah. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus meskipun media PowerPoint telah digunakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perhatian siswa. Faktor internal, seperti minat belajar, motivasi, dan karakteristik siswa, serta faktor eksternal, seperti penyajian materi, desain slide, penggunaan gambar dan video, serta cara guru menjelaskan materi turut memengaruhi tingkat fokus siswa.

3. Kemudahan memahami materi

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menyatakan bahwa materi Pendidikan Agama Islam menjadi lebih mudah dipahami melalui media PowerPoint karena terdapat ringkasan materi, gambar pendukung, serta penjelasan

⁶² Hasil Wawancara dengan MA, Siswa kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh, Pada Tanggal 24 Juli 2026

guru secara langsung. Siswa mengaku tidak perlu membaca terlalu banyak tulisan sehingga lebih mudah memahami inti materi. Salah seorang siswa menyatakan,

"Saya lebih mudah mengerti kalau belajar pakai PowerPoint karena materinya lebih singkat, Kalau guru menjelaskan sambil menunjukkan slide, saya lebih cepat paham."⁶³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemudahan siswa dalam memahami materi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penyajian materi yang ringkas dan sistematis, penggunaan gambar yang sesuai dengan isi pembelajaran, serta penjelasan guru yang didukung oleh tampilan PowerPoint. Kombinasi antara unsur visual dan penjelasan secara lisan membantu siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dengan lebih mudah serta memudahkan mereka dalam mengingat poin-poin penting materi.

Meskipun demikian, beberapa siswa mengemukakan bahwa mereka masih mengalami kesulitan memahami materi apabila powerpoint lebih banyak menampilkan tulisan. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan PowerPoint dalam membantu pemahaman materi tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas tampilan media, tetapi juga oleh cara guru menyajikan dan menjelaskan materi selama proses pembelajaran.

4. Perbandingan dengan media lain

Hampir seluruh siswa menyatakan lebih senang belajar menggunakan media PowerPoint dibandingkan hanya membaca buku paket. Menurut siswa, penggunaan PowerPoint membuat pembelajaran lebih menarik, tidak membosankan, dan lebih mudah dipahami karena materi disajikan dalam bentuk yang lebih bervariasi melalui tulisan, gambar, dan video. Salah seorang siswa menyatakan,

⁶³ Hasil Wawancara dengan AD, Siswa kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh, Pada Tanggal 24 Juli 2026

"Saya lebih suka belajar pakai PowerPoint daripada hanya membaca buku, karena ada gambar dan penjelasan dari guru, Kalau pakai PowerPoint lebih menyenangkan, tidak hanya melihat tulisan di buku saja."⁶⁴

Selain itu, terdapat siswa yang mengatakan, "Buku juga bisa dipakai belajar, tapi kalau PowerPoint lebih mudah dipahami karena ada gambar."⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pendapat siswa terhadap penggunaan PowerPoint dibandingkan media buku paket dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu adanya variasi penyajian materi, tampilan visual yang lebih menarik, serta kemampuan media PowerPoint dalam menyajikan informasi secara lebih konkret. Penggunaan gambar, warna, dan video membantu menarik perhatian siswa serta memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran PAI.

Namun, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa buku paket tetap memiliki peran sebagai sumber belajar pendukung. Beberapa siswa menyatakan bahwa buku dapat digunakan untuk membaca kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru. Dengan demikian, penggunaan PowerPoint dianggap lebih menarik dalam proses penyampaian materi, sedangkan buku paket berfungsi sebagai bahan pendalaman dan penguatan pemahaman siswa.

5. Keaktifan siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa lebih sering memberikan jawaban ketika guru mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran menggunakan media PowerPoint. Menurut siswa, penyajian materi yang ringkas, dilengkapi gambar dan penjelasan guru, memudahkan mereka memahami materi sehingga meningkatkan kepercayaan diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Salah seorang siswa menyatakan,

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan MF, Siswa kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh, Pada Tanggal 24 Juli 2026

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan ZA, Siswa kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh, Pada Tanggal 24 Juli 2026

" Kalau pertanyaannya ditampilkan di PowerPoint, apalagi pakai gambar, saya lebih suka menjawab.⁶⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa meningkatnya keaktifan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penyajian materi yang mudah dipahami, serta cara guru menjelaskan materi. Faktor-faktor tersebut mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan berpartisipasi selama proses pembelajaran.

Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif dan memilih diam selama pembelajaran berlangsung. Salah seorang siswa menyatakan,

"Saya sebenarnya tahu jawabannya, tapi malu untuk menjawab, Saya takut jawaban saya salah, jadi lebih memilih diam.⁶⁷

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media PowerPoint, tetapi juga oleh faktor internal, seperti tingkat kepercayaan diri, keberanian mengemukakan pendapat, dan rasa takut melakukan kesalahan. Oleh karena itu, meskipun media PowerPoint mampu meningkatkan partisipasi sebagian besar siswa, guru tetap perlu memberikan motivasi dan menciptakan suasana belajar yang mendukung agar seluruh siswa berani terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

6. Suasana belajar

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa merasa suasana belajar menjadi lebih menyenangkan ketika guru menggunakan media PowerPoint. Menurut siswa, pembelajaran terasa lebih menarik karena materi disajikan melalui tampilan yang berwarna, disertai gambar dan video sehingga mereka lebih antusias mengikuti proses pembelajaran. Salah seorang siswa menyatakan,

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan IN, Siswa kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh, Pada Tanggal 31 Juli 2026

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan AD, Siswa kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh, Pada Tanggal 31 Juli 2026

"Kalau belajar pakai PowerPoint suasananya lebih seru dan saya jadi semangat belajar. Saya senang kalau guru pakai PowerPoint karena ada gambar dan videonya, jadi tidak bosan. Selain itu, "Belajarnya jadi lebih menyenangkan daripada hanya membaca buku."⁶⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tampilan visual PowerPoint yang menarik, penggunaan gambar dan video yang sesuai dengan materi, serta cara guru menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami. Faktor-faktor tersebut mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, meningkatkan antusiasme siswa, serta mendorong mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kelas menjadi cukup kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru, mengikuti pembelajaran dengan antusias, dan memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan. Namun, sesekali masih terdapat beberapa siswa yang berbicara dengan teman dan kurang fokus terhadap penjelasan guru. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan,

" Salah satu siswa mengatakan, "Kalau terlalu banyak tulisannya, saya jadi bosan bacanya."⁶⁹

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kondusif bagi sebagian besar siswa. Meskipun demikian, suasana belajar yang optimal tidak hanya dipengaruhi oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh pengelolaan kelas,

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan FM, Siswa kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh, Pada Tanggal 31 Juli 2026

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan MA, Siswa kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh, Pada Tanggal 31 Juli 2026

karakteristik siswa, serta variasi penyajian materi yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran.

7. Hambatan penggunaan PowerPoint

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan beberapa hambatan selama penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hambatan tersebut meliputi ukuran tulisan yang kurang jelas bagi siswa yang duduk di bagian belakang kelas, beberapa siswa yang lebih memilih mengobrol dengan teman daripada memperhatikan layar, serta menurunnya fokus siswa ketika guru menjelaskan materi dalam waktu yang cukup lama. Salah seorang siswa menyatakan,

"Kalau duduk di belakang, tulisan di layar kadang kurang kelihatan."⁷⁰

Selain itu, terdapat siswa yang mengatakan, "Kalau guru menjelaskan terlalu lama, saya jadi bosan dan tidak fokus."⁷¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa hambatan dalam penggunaan media PowerPoint dipengaruhi oleh beberapa faktor, ukuran huruf pada beberapa slide yang relatif kecil, penyampaian materi yang berlangsung cukup lama tanpa adanya variasi aktivitas pembelajaran, serta perbedaan tingkat konsentrasi dan karakteristik masing-masing siswa. Faktor-faktor tersebut menyebabkan tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tingkat perhatian dan pemahaman yang sama.

Hasil observasi turut memperkuat temuan tersebut, Selama proses pembelajaran, masih terlihat beberapa siswa yang berbicara dengan teman, kurang memperhatikan layar, atau kehilangan fokus ketika penjelasan guru berlangsung dalam waktu yang relatif lama. Meskipun demikian, hambatan tersebut tidak mengurangi persepsi positif sebagian besar siswa terhadap penggunaan media PowerPoint. Dengan demikian, penggunaan media PowerPoint tetap memberikan

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan MA, Siswa kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh, Pada Tanggal 31 Juli 2026

⁷¹ Hasil Wawancara dengan FM, Siswa kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh, Pada Tanggal 31 Juli 2026

manfaat dalam pembelajaran, namun efektivitasnya perlu didukung oleh pengelolaan waktu, desain slide yang mudah dibaca, serta variasi metode mengajar agar perhatian siswa dapat dipertahankan selama proses pembelajaran berlangsung.⁷²

8. Keberlanjutan penggunaan media

Sebagian besar siswa berharap guru tetap menggunakan media PowerPoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Menurut siswa, penggunaan PowerPoint membantu mereka lebih fokus, memahami materi dengan lebih cepat, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan buku paket. Salah seorang siswa menyatakan,

"Saya ingin guru terus pakai PowerPoint karena belajarnya jadi lebih mudah dipahami."⁷³

Siswa lain mengungkapkan, "Kalau belajar pakai PowerPoint saya lebih semangat karena ada gambar dan videonya." Selain itu, siswa lainnya mengatakan,

Hasil wawancara menunjukkan bahwa harapan siswa terhadap keberlanjutan penggunaan media PowerPoint dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tampilan visual yang menarik, penyajian materi yang mudah dipahami, serta kemampuan media PowerPoint dalam meningkatkan minat dan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut membentuk persepsi positif siswa terhadap penggunaan PowerPoint sebagai media pembelajaran PAI.

Meskipun demikian, beberapa siswa menginginkan agar penggunaan PowerPoint dipadukan dengan permainan edukatif, kuis, maupun video pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih bervariasi dan tidak monoton. Salah seorang siswa menyatakan:

⁷² Hasil Observasi Peneliti, 18 Juli 2026

⁷³ Hasil Wawancara dengan FB, Siswa kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh, Pada Tanggal 31 Juli 2026

"Kalau ada kuis atau permainan, belajarnya jadi lebih seru. Saya juga lebih suka kalau di PowerPoint ada videonya, jadi tidak bosan."⁷⁴

Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengharapkan penggunaan PowerPoint secara berkelanjutan, tetapi juga menginginkan adanya inovasi dalam penyajiannya. Variasi aktivitas pembelajaran, seperti permainan edukatif, kuis interaktif, dan video yang relevan dengan materi, dipandang mampu meningkatkan motivasi belajar, mempertahankan perhatian siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

9. Kemampuan menjelaskan kembali materi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjelaskan kembali isi materi Pendidikan Agama Islam secara sederhana kepada teman setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media PowerPoint. Siswa mengaku lebih mudah mengingat materi karena disajikan secara ringkas, disertai gambar, serta dijelaskan langsung oleh guru selama proses pembelajaran. Salah seorang siswa menyatakan,

"Setelah belajar pakai PowerPoint, saya bisa menjelaskan lagi pelajarannya ke teman. Kalau di rumah saya bisa cerita ke ibu tentang materi yang diajarkan guru."

Selain itu, siswa lainnya mengatakan, "Saya lebih mudah mengingat pelajarannya karena ada gambar dan penjelasan dari guru."⁷⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penyajian materi yang ringkas dan sistematis, penggunaan gambar yang membantu memperjelas konsep, serta penjelasan guru yang mudah dipahami. Kombinasi antara unsur visual dan penjelasan secara lisan memudahkan siswa dalam

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan RH, Siswa kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh, Pada Tanggal 31 Juli 2026

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan MA, Siswa kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh, Pada Tanggal 31 Juli 2026

memahami, mengingat, dan menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari dengan bahasa mereka sendiri.

Meskipun demikian, beberapa siswa mengaku masih mengalami kesulitan menjelaskan kembali materi apabila terdapat bagian yang belum dipahami secara menyeluruh. Salah seorang siswa menyatakan

"Kalau ada materi yang saya belum mengerti, saya masih susah menjelaskannya lagi."⁷⁶

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media PowerPoint, tetapi juga oleh tingkat pemahaman masing-masing siswa terhadap materi yang disampaikan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint membantu sebagian besar siswa dalam memahami, mengingat, serta menjelaskan kembali materi pembelajaran PAI. Hal ini menunjukkan bahwa media PowerPoint berkontribusi positif terhadap proses pemahaman dan retensi materi yang telah dipelajari.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan RH, Siswa kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh, Pada Tanggal 31 Juli 2026

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Persepsi siswa terhadap penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran PAI secara umum bersifat positif. Sebagian besar siswa merasa bahwa PowerPoint membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan karena materi disajikan melalui kombinasi warna, gambar, animasi, dan video yang mampu menarik perhatian siswa. Penggunaan media PowerPoint membantu sebagian besar siswa lebih mudah memahami materi PAI.

Penyajian materi yang ringkas, sistematis, disertai gambar serta penjelasan guru memudahkan siswa memahami konsep, mengingat isi materi, dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari dengan bahasa mereka sendiri. Media PowerPoint mampu meningkatkan fokus perhatian, keaktifan, serta antusiasme sebagian besar siswa selama proses pembelajaran. Siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri menjawab pertanyaan, dan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan buku paket.

Persepsi positif siswa terhadap penggunaan media PowerPoint dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tampilan visual yang menarik, penggunaan gambar dan video yang relevan, penyajian materi yang ringkas, serta cara guru menjelaskan materi dengan komunikatif sehingga siswa lebih mudah mengikuti proses pembelajaran.

Meskipun demikian, penggunaan media PowerPoint masih menghadapi beberapa hambatan, seperti slide yang terlalu banyak berisi teks, ukuran tulisan yang kurang jelas bagi siswa yang duduk di bagian belakang, penyampaian materi

yang terlalu lama sehingga menurunkan perhatian siswa, serta adanya faktor internal siswa seperti rasa malu, kurang percaya diri, dan perbedaan tingkat konsentrasi. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan media PowerPoint tidak hanya bergantung pada kualitas media, tetapi juga pada desain slide, strategi pembelajaran, dan pengelolaan kelas oleh guru.

B. Saran

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, disarankan untuk terus memanfaatkan media PowerPoint sebagai salah satu media pembelajaran karena dapat meningkatkan minat, perhatian, dan pemahaman siswa. Guru juga perlu merancang slide yang sederhana, menggunakan ukuran huruf yang mudah dibaca, memperbanyak gambar, video, dan animasi yang relevan, serta mengombinasikan PowerPoint dengan kuis, permainan edukatif, atau aktivitas interaktif agar pembelajaran tidak monoton.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif mengikuti pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta memanfaatkan media PowerPoint sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai penggunaan media PowerPoint dengan mengkaji aspek lain, seperti pengaruhnya terhadap hasil belajar, motivasi belajar, atau kemampuan berpikir kritis siswa, serta menggunakan subjek penelitian yang lebih luas sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih beragam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Nur, dan Muh. Rheza Syahputra. (2025). "Pengaruh Media Interaktif PowerPoint dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Perumnas 1." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3).
- Ananda Hulwatun Nisa, Hidayatul Hasna, Linda Yarni, (2023), Persepsi, *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 2, No. 4
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, Usep Septiawan, (2023), Konsep Dasar Media Pembelajaran, *Journal of Student Research*, Vol. 1, No. 1
- Arifin, Hadi Suprpto, Ikhsan Fuady, dan Engkus Kuswarno. (2017). "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang." *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 21(1).
- Eka Wulandari, (2022), Pemanfaatan PowerPoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Dalam Hybrid Learning, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 2
- Fadila Ramadona Wijaya, Fehan Alya Rahmi Lubis, Mhd. Najib Sihab Siregar, Azmi Ayu Fauziah Batubara, (2025), Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait, *Jurnal Edukatif*, Vol. 3, No. 2
- Fahriana Nurrisa, Dina Hermina, Norlaila, (2025), Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 3
- Faizah, Nadjematul. (2023). "Pengelolaan Siswa pada Sekolah Berbasis Agama Islam." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2)
- Ginting, Nurlia, dan Miya Amanda Sembiring. (2023). "Persepsi Siswa terhadap Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Studi Kasus SD Negeri 020254 Kota Binjai)." *Curere*, 7(1)
- Hasanah, Nurul. (2020). "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran pada Guru SD Negeri 050763 Gebang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (JPKM), 1(2).
- Hasanah, Siti Ariska Nur, Dwi Agustina, Oktavia Ningsih, dan Intan Nopriyanti. (2024). "Teori Tentang Persepsi dan Teori Atribusi Kelley." *CIDEA Journal*, 3(1).
- Hasanah, Siti Ariska Nur, Dwi Agustina, Oktavia Ningsih, dan Intan Nopriyanti. (2024). "Teori Tentang Persepsi dan Teori Atribusi Kelley." *CiDEA Journal*, 3(1)

- Hasby Ash-Shiddiqi, Riza Wahyuni Sinaga, Nadya Cindy Audina, (2025), Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Edukatif*, Vol. 3, No. 2
- Heni Juliaika Putri, Sri Murhayati, (2025), Metode Pengumpulan Data Kualitatif, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 2
- Herlina, Pina, dan Erwin Rahayu Saputra. (2022). "Pengembangan Media PowerPoint Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, 6(2).
- Hijriyatun Hasanah, Mohammad Afifulloh, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, (2023), Implementasi Media PowerPoint Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No.2
- Hutasuhut, Nurwahdini, dan Meyniar Albina. (2025). "Instrumen Penelitian Pendidikan." *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 3(3),
- Jayanti, Fitri, dan Nanda Tika Arista. (2018). "Persepsi Mahasiswa terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura." *Kompetensi*, 12(2).
- Kustandi, Cecep, dan Daddy Darmawan. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Lilik Nur Kholidah, (2024), Persepsi Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Audio Video Visual dalam Perkuliahan Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam, *Journal on Education*, Vol. 6, No. 2
- M. Husnulloil, Risnita, M. Syahrani Jailani, Asbui, (2024), Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah, *Journal Genta Mulia*, Vol. 15, No. 2
- Mahmudi, Mohammad Ali, dkk. (2024). *Pengantar Pendidikan Agama Islam. Padang: CV HEI Publishing Indonesia*.
- Mohammad Afifulloh, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, (2023), Implementasi Media PowerPoint Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 2
- Mokh. Iman Firmansyah, (2019), Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17, No. 2
- Muthoharoh, Miftakhul. (2019). "Media PowerPoint dalam Pembelajaran." *Tasyri'*, 26(1).
- Nofri Aldinata, *Analisis Persepsi Peserta Didik Terhadap E-Learning Sebagai Media Pembelajaran PAI Di SMA UII Yogyakarta*, 2024

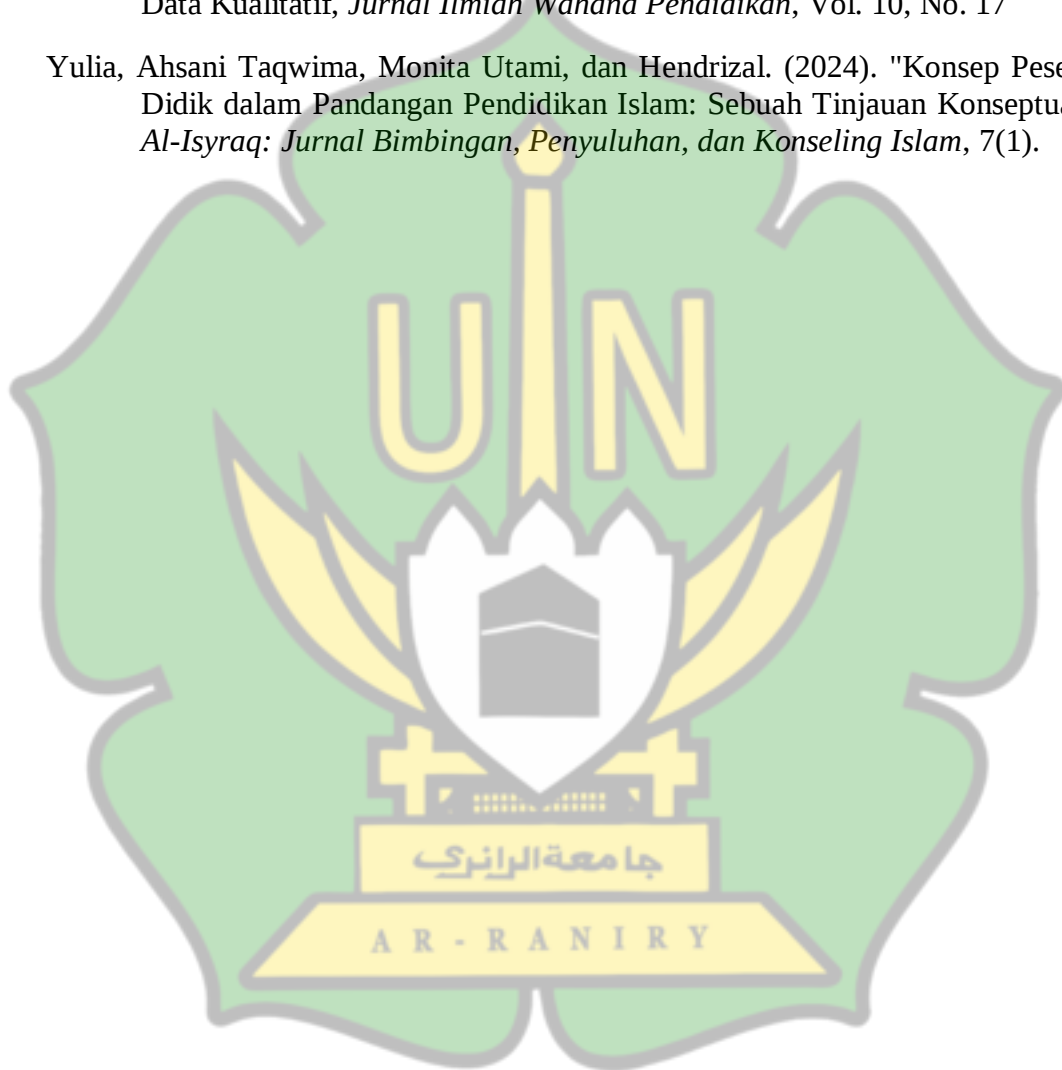
- Nurwahidin, Muhammad, Amrina Izzatika, Dayu Rika Perdana, Anissa Fadya Haya, dan Aesti Meilandari. (2024). "Pengaruh Media PowerPoint terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1).
- Radiko Arvyanda, Enrico Fernandito, Prabu Landung, (2023), Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa, *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, Vol. 1, No. 1
- Satria, Bagas, dan Nurman Ginting. (2025). "Analisis Implementasi Media PowerPoint dalam Mendorong Partisipasi dan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Binjai." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2)
- Sidabutar, Delima, dan Dorlan Naibaho. (2023). "Guru Memiliki Akhlak Mulia dan Dapat Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4).
- Siti Nurqaidah, Ayu Hendra, (2022), Persepsi Siswa Tentang Efikasi Guru Dan Tingkah Laku Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa, *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2
- Siti Rohmatun, M. Nasor, Nina Ayu Puspita Sari, (2024), Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi, *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 2
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahrani Jailani, Deassy Arestya Saksitha, (2024), Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah, *Journal Genta Mulia*, Vol. 15, No. 2
- Sri Yati, Asniyah Nailasariy, Sabarudin, (2025), Analisis Kualitas Media Pembelajaran PowerPoint PAI yang Dibuak oleh Mahasiswa: Studi Kasus pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 11, No. 1
- Sudaryono. (2025). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi: Pendekatan Sosiologi Antropologi*. Banyumas: Ganesha Kreasi Semesta.
- Sugiyono.(2020). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukaryawan, Made, dan Diah Kartika Sari. (2023). *Instrumen Sikap Saintifik, Minat dan Persepsi terhadap Pembelajaran Konstruktivisme Lima Fhase Needham*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Sumarli, Nurhayati, dan Marantika. (2021). "Persepsi Siswa Kelas V SD terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2)

Umar, (2014), *Media Pendidikan: Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran, Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 11, No. 1

Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Edisi IV. Yogyakarta: ANDI.

Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, M. Win Afgani, (2024), Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 10, No. 17

Yulia, Ahsani Taqwima, Monita Utami, dan Hendrizal. (2024). "Konsep Peserta Didik dalam Pandangan Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Konseptual." *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 7(1).



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 598 Tahun 2026

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk/05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjuk Saudara

Irwandi, S.Pd.I, M.A

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Putri Nabila

NIM : 220201071

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media *Power Point* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas V SDN 66 Banda Aceh

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 05 Juni 2026
Dekan


Saiful Muluk I

Tembusan
1. Survei Kementerian Agama RI di Jakarta
2. Diyar Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
4. Kantor Pelayanan Pendaftaran Negeri (KPPN) di Banda Aceh
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
6. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk diinformasikan dan dilaksanakan
8. Mekanisme yang bersangkutan

Strategi Kelangkaan Sinar: Membangun Negeri

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-4998/Un.08/FTK.1/TL.00/7/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala SD Negeri 66 Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201071

Nama : PUTRI NABILA

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Terminal balohan Jurong Lam Kuta Balohan

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA POWER POINT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS V SDN 66 BANDA ACEH**

Banda Aceh, 16 Juli 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 28 Agustus 2026

Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.
NIP. 197508152001121002

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 66
JLN: Jurong Dagang Ilie Kecamatan Ulee Kareng
E-mail : sdn66bna@gmail.com Website : www.sdn66bandaaceh.sch.id. Kode Pos. 23119



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 422/SDN/66/066/2026

Berdasarkan surat izin untuk mengumpulkan data Menyusun skripsi dari Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan .
Dengan nomor : B-4998/Un.08/FTK.1/TL.00/7/2026 Tanggal 24 Juli 2026.
Kepala Sekolah Dasar SD Negeri 66 Banda Aceh Dengan ini menerangkan:

Nama : Putri Nabila
Nim : 220201071
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Semester : Genap 2026/2027

Bahwa benar yang nama tersebut telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data sekolah kami untuk keperluan Menyusun skripsi yang berjudul “ **PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA POWER POINT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS V SDN 66 BANDA ACEH**”.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat di pergunakan seperlunya

Banda aceh, 24 Juli 2026
Kepala Sekolah SD Negeri 66 Banda Aceh



Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dengan siswa kelas V SDN 66 Banda Aceh

Nama :

Kelas :

Tanggal :

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Hasil Penelitian
1	Bagaimana Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media <i>PowerPoint</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada siswa Kelas V Sd Negeri 66 Banda Aceh?	1. Respon terhadap visual.	Apakah kamu senang melihat gambar, warna, atau animasi yang ada di tampilan <i>powerpoint</i> ? Mengapa?	
		2. Fokus perhatian	Apakah kamu jadi lebih fokus mendengarkan penjelasan guru ketika menggunakan <i>powerpoint</i> ?	
		3. Kemudahan memahami materi	Apakah tampilan <i>powerpoint</i> membantu kamu lebih memahami materi pelajaran?	
		4. Perbandingan media	Menurutmu, lebih seru belajar menggunakan <i>powerpoint</i> atau hanya dengan membaca buku paket?	
		5. Keaktifan siswa	Apakah kamu jadi lebih berani bertanya atau menjawab pertanyaan saat melihat tampilan <i>powerpoint</i> ?	

		6. Suasana belajar	Bagaimana suasana kelas menurutmu, apakah jadi lebih seru atau malah membosankan?	
		7. Hambatan teknis/non teknis	Apakah ada hal yang membuatmu tidak nyaman? (misalnya: tulisan kekecilan, gambar kurang jelas, atau guru menjelaskannya terlalu cepat)	
		8. Keberlanjutan media	Apakah kamu ingin guru selalu menggunakan media <i>powerpoint</i> setiap kali masuk pelajaran pendidikan agama islam?	
		9. Kemampuan menjelaskan kembali	Setelah melihat tayangan <i>powerpoint</i> di kelas, apakah kamu bias menjelaskan kembali isi pelajaran tadi kepada teman atau orang tuamu dirumah?	

Lampiran 5: Lembar Observasi

Lembar Observasi “Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media *PowerPoint* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SD Negeri 66 Banda Aceh”.

Tempat Obsevasi : SDN 66 Banda Aceh
Subjek Observasi : Peserta Didik Kelas V
Tanggal Observasi : 18 Juli 2026
Observasi : Peneliti

NO	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Pandangan siswa fokus tertuju pada <i>powerpoint</i> yang ditampilkan.	
2.	Siswa menunjukkan reaksi antusias (mengangguk, tersenyum, atau merespon) saat materi PAI ditampilkan dengan <i>powerpoint</i> .	
3.	Siswa aktif mencatat point-point penting atau rangkuman singkat yang ditampilkan pada slide <i>powerpoint</i> .	
4.	Siswa dapat mengingat kembali materi point sebelumnya saat guru melakukan review.	
5.	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan tepat yang jawabannya bersumber dari visual atau teks di <i>powerpoint</i>	
6.	Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi PAI yang sedang ditampilkan <i>powerpoint</i> .	
7.	Siswa tidak menunjukkan gestur kesulitan membaca (seperti menyipitkan mata atau mengeluh slide terlalu cepat diganti)	
8.	Siswa tetap kondusif dan fokus memahami materi sepanjang media <i>powerpoint</i> digunakan.	

Lampiran 6: Dokumentasi Kegiatan Penelitian





جامعة الرانري

